

Determinan Profitabilitas: CSR, Tax Avoidance, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Non-Cyclicals

Nopiani Indah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak,
Pontianak, Indonesia

Email: nopiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), tax avoidance, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel, melibatkan 31 perusahaan dan 155 observasi. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sementara CSR, tax avoidance, struktur aset, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan indeks CSR, Effective Tax Rate (ETR), rasio aset tetap terhadap total aset, dan logaritma total aset, berturut-turut. Analisis regresi panel dengan model random effect digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tax avoidance yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CSR, struktur aset, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pajak secara efisien memiliki peran lebih nyata dalam meningkatkan laba bersih jangka pendek dibandingkan faktor sosial dan skala perusahaan. Implikasi praktis penelitian ini mendorong manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak, efisiensi aset, dan pengelolaan pertumbuhan perusahaan, sekaligus tetap mempertimbangkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas, CSR, Tax Avoidance, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), tax avoidance, asset structure, and firm size on profitability in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. The research employs a quantitative approach with panel data, involving 31 companies and 155 observations. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while CSR, tax avoidance, asset structure, and firm size are measured using the CSR index, Effective Tax Rate (ETR), fixed assets to total assets ratio, and the natural logarithm of total assets, respectively. Panel regression analysis using the random effect model is applied to test the hypotheses. The results indicate that only tax avoidance has a significant negative effect on profitability, whereas CSR, asset structure, and firm size do not show significant impacts. These findings suggest that efficient tax management plays a more substantial role in short-term net income improvement than social responsibility or firm scale. The practical implication encourages corporate management to optimize tax strategies, asset efficiency, and growth management while maintaining long-term sustainability and social responsibility.

Keywords: Profitability, CSR, Tax Avoidance, Asset Structure, Firm Size.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan secara finansial, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kemampuan

perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting baik dari perspektif akademik maupun praktik manajerial.

Beberapa faktor internal perusahaan diyakini memengaruhi profitabilitas, di antaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR), *tax avoidance*, struktur aset, dan ukuran perusahaan. CSR merupakan strategi yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan, kepuasan pemangku kepentingan, dan loyalitas konsumen. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa kegiatan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendorong peningkatan laba (Alfiana et al., 2023; Aritonang & Rahardja, 2022; Indrawati et al., 2020; Sa'adah & Sudiarto, 2022; Shahniah & Davianti, 2021). Namun, penelitian lain menunjukkan pengaruh CSR tidak signifikan, kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi (Anthoni & Yusuf, 2022; Cahyaningrum et al., 2022; Pratiwi et al., 2020).

Selain itu, praktik *tax avoidance*, yang sering diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR), menjadi strategi perusahaan untuk mengelola beban pajak secara legal sehingga berdampak pada laba bersih setelah pajak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan ETR cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi (Purnama, 2020; Sudaryo et al., 2020). Namun, kajian empiris yang mengkaji pengaruh *tax avoidance* secara bersamaan dengan CSR, struktur aset, dan ukuran perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* masih terbatas, sehingga pemahaman mekanismenya terhadap profitabilitas perusahaan publik belum komprehensif.

Struktur aset perusahaan juga merupakan determinan penting profitabilitas. Alokasi optimal antara aset lancar dan aset tetap memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, kapasitas produksi, dan daya saing, yang pada akhirnya memengaruhi laba. Temuan penelitian mengenai struktur aset relatif bervariasi; beberapa menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas (Cahyadewi & Prajanto, 2023; Silalahi et al., 2022; Silvana et al., 2022), sedangkan yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Anggraini et al., 2023; Emilda et al., 2021; Firmanti, 2022; Megasari et al., 2020; Veronisa et al., 2023).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya lebih memadai, akses modal lebih luas, dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti (Alfiana et al., 2023; Amin et al., 2023; Ishak et al., 2024; Tirtanata & Yanti, 2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, khususnya pada sektor perbankan dan industri barang konsumsi. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil berbeda seperti Milakurnianingsih et al., (2025) menunjukkan adanya pengaruh negatif pada sektor farmasi. Sementara temuan lainnya ada juga yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas ((Aisyah & Sopian, 2025; Khotimah et al., 2021; Rantika et al., 2022).

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini mengidentifikasi beberapa *research gap*. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti CSR, *tax avoidance*, struktur aset, dan ukuran perusahaan secara parsial, sehingga interaksi simultan faktor-faktor ini terhadap profitabilitas belum banyak dianalisis secara empiris. Kedua, terdapat inkonsistensi temuan mengenai pengaruh CSR, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut pada sektor spesifik, dalam hal ini sektor *consumer non-cyclical*. Ketiga, studi mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap profitabilitas masih terbatas, terutama dalam konteks perusahaan publik di sektor ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan konseptual. Teori Stakeholder terkait pengaruh CSR terhadap profitabilitas (Freeman, 1984 dalam Mahajan et al., 2023), teori *Resource-Based View* (RBV) (Barney, 1991) digunakan untuk memahami pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan. Serta teori Trade-Off (S. Myers, 1984) dan Pecking Order (Myers & Majluf, 1984) terkait pengaruh *tax avoidance* atas profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai pengaruh CSR, *tax avoidance*, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan publik di sektor *consumer non-cyclical*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi akademisi dan praktik manajerial terkait faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan, dengan data panel selama lima tahun sehingga diperoleh 155 observasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan informasi terkait CSR yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan serta publikasi resmi BEI. Pengolahan dan analisis data berbasis data panel dengan menggunakan perangkat lunak EViews untuk memperoleh hasil yang valid dan sistematis.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat dan bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas pertama adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mengukur sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan 91 item yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan CSR menggunakan rumusan:

$$\text{CSR Index} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{91}$$

Perusahaan yang menerapkan CSR secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Pengaruh CSR terhadap profitabilitas diduga dengan hipotesis berikut:

H₁: CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Variabel bebas kedua adalah *tax avoidance*, yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR). ETR mencerminkan proporsi pajak yang dibayar perusahaan terhadap laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak laba untuk operasional dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Keterkaitan *tax avoidance* terhadap profitabilitas dirumuskan dengan hipotesis:

H₂: *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Variabel bebas ketiga adalah struktur aset, yang menggambarkan komposisi antara aset lancar dan aset tetap dalam perusahaan. Struktur aset dapat memengaruhi profitabilitas karena penggunaan aset lancar dan tetap yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan perusahaan. Rumus struktur aset dapat ditulis sebagai:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen yang efektif terhadap proporsi aset tetap dan lancar diharapkan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rumusan hipotesis pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas:

H₃: Struktur aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Variabel bebas keempat adalah ukuran perusahaan, yang mencerminkan skala operasi dan kapasitas sumber daya. Ukuran perusahaan diukur dari aspek total aset. Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya lebih memadai, kemampuan diversifikasi risiko lebih baik, dan akses ke modal yang lebih luas, sehingga profitabilitas cenderung lebih tinggi. Dugaan pengaruh ukuran terhadap profitabilitas ialah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Teknik analisis data dimulai dengan deskripsi statistik untuk memahami karakteristik data, diikuti pemilihan model data panel yang sesuai (*Fixed Effect*, *Random Effect* atau *Common Effect*). Selanjutnya analisis regresi, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, untuk memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Output Tabel 1 menunjukkan dari 155 data yang diolah, pada variabel profitabilitas (ROA) diketahui menghasilkan rata-rata sebesar 0,0985; menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan sektor *non-cyclicals* yang diamati memiliki profitabilitas sekitar 9,85% selama periode 2019–2023. Pada variabel CSR, secara rata-rata data menunjukkan tingkat kepatuhan dan keterlibatan CSR perusahaan berada pada kisaran 26,5%. Untuk tindakan penghindaran pajak dari indikator ETR, terdapat beberapa perusahaan yang membayar pajak jauh lebih rendah atau tinggi dibanding rata-rata. Dari variabel struktur aset (SA) menunjukkan hampir setengah aset perusahaan berupa aset tetap dan komposisi aset antar perusahaan relatif homogen. Dari variabel ukuran perusahaan (FS) menunjukkan sebagian perusahaan memiliki aset jauh lebih besar dibanding mayoritas serta adanya beberapa perusahaan sangat besar yang memengaruhi penyebaran data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Sample: 2019 2023					
	ROA	CSR	ETR	SA	FS
Mean	0.098513	0.264587	0.249820	0.475852	29.86526
Median	0.080103	0.252747	0.228829	0.516971	29.56329
Maximum	0.416320	0.450549	0.814617	0.834211	39.32014
Minimum	0.000398	0.153846	0.018595	0.078367	27.37466
Std. Dev.	0.075271	0.073531	0.099886	0.216774	2.174262
Skewness	1.578694	0.827187	3.314688	-0.288195	2.398057
Kurtosis	6.052186	2.817007	17.64235	2.010765	10.93623
Jarque-Bera	124.5486	17.89244	1668.492	8.465649	555.3289
Probability	0.000000	0.000130	0.000000	0.014511	0.000000
Sum	15.26949	41.01099	38.72204	73.75701	4629.116
Sum Sq. Dev.	0.872524	0.832637	1.536479	7.236582	728.0220
Observations	155	155	155	155	155

Pemilihan Model

Dalam pengolahan data panel, perlu dilakukan pengujian pemilihan model apa yang terbaik, apakah model *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian tersebut meliputi uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiple.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.748480	(30,120)	0.0000
Cross-section Chi-square	247.501236	30	0.0000

Pengujian Chow dilakukan untuk memilih model FEM atau CEM yang terbaik. Pengujian dilihat dari nilai prob *cross section*-F yang dihasilkan, jika nilai prob<0,05 maka model yang terpilih ialah FEM, sebaliknya jika nilai prob>0,05 maka model yang terpilih ialah CEM. Berdasarkan hasil pengujian Chow pada Tabel 2, nilai prob yang dihasilkan sebesar 0,000. Maka dari pengujian Chow, model yang terpilih ialah FEM.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.790454	4	0.5935

Pengujian Hausman dilakukan untuk memilih model FEM atau REM yang lebih baik. Pengujian dilihat dari nilai prob *cross section random*, jika nilai prob<0,05 maka model yang terpilih ialah FEM, sebaliknya jika nilai prob>0,05 maka model yang terpilih ialah REM. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, terlihat nilai prob sebesar 0,5935. Nilai prob lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dari pengujian Hausman model yang terpilih ialah REM.

Selanjutnya pada pengujian Lagrange Multiple, dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara REM atau CEM. Dasar penentuan dilihat dari nilai prob *cross section* Breusch-Pagan, jika nilai prob< 0,05 maka model yang terpilih ialah REM, sebaliknya jika nilai prob>0,05 maka model yang terpilih adalah CEM. Output pada Tabel 4 menunjukkan nilai prob yang dihasilkan sebesar 0,000<0,05 maka dapat dinyatakan model REM yang terbaik.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	162.5330 (0.0000)	0.068010 (0.7943)	162.6010 (0.0000)

Merujuk pada hasil pengujian pemilihan model maka dapat dinyatakan model yang akan dianalisis lebih lanjut ialah model REM. Selanjutnya untuk memastikan validitas data akan dilakukan pengujian asumsi klasik.

Asumsi Klasik

Berdasarkan model REM yang terpilih, maka untuk tahapan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi hanya perlu memenuhi asumsi multikolinearitas dan heteroskedasitas. Pemenuhan asumsi ini perlu sebab variabel bebas yang diteliti lebih dari satu serta untuk memastikan varians residual yang diteliti sama (homoskedastisitas).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	CSR	ETR	SA	FS	VIF
CSR	1.000000	-0.128207	0.434303	0.460092	1.455737
ETR	-0.128207	1.000000	0.005120	-0.050606	1.021447
SA	0.434303	0.005120	1.000000	0.333192	1.273511
FS	0.460092	-0.050606	0.333192	1.000000	1.304820

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 31 Total panel (balanced) observations: 155 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092966	0.114186	0.814163	0.4168
CSR	-0.020286	0.083199	-0.243818	0.8077
ETR	-0.022803	0.036328	-0.627702	0.5312
SA	-0.021755	0.033019	-0.658871	0.5110
FS	-0.000771	0.004069	-0.189510	0.8499

Model data terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas jika memiliki nilai korelasi antar variabel bebas secara absolut kurang dari 0,8. Pada output uji multikolinearitas pada Tabel 5 menghasilkan nilai korelasi antar variabel bebas dengan rentang nilai -0,128207 hingga 0,460092. Jika diabsolutkan nilai tersebut masih kurang dari batas 0,8. Selain itu nilai VIF yang dihasilkan juga kurang dari 10. Atas hasil yang diperoleh maka asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Untuk pengujian heteroskedasitas, kriteria pengujian mengacu pada nilai prob yang dihasilkan, jika nilai $prob > 0,05$ maka asumsi heteroskedasitas telah terpenuhi. Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedasitas semua variabel bebas terhadap absolut residual lebih dari 0,05; dengan demikian model telah memenuhi asumsi terbebas dari heteroskedasitas (homoskedastisitas).

Hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedasitas telah terpenuhi, dengan demikian pengujian dapat dilanjutkan ke pengujian analisis regresi berganda dan hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 31					
Total panel (balanced) observations: 155					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.210171	0.162432	1.293896	0.1977	
CSR	0.061807	0.101760	0.607386	0.5445	
ETR	-0.139507	0.042195	-3.306204	0.0012	
SA	-0.058312	0.043045	-1.354678	0.1776	
FS	-0.002190	0.005738	-0.381731	0.7032	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.064189	0.7669	
Idiosyncratic random			0.035385	0.2331	
Weighted Statistics					
R-squared	0.098031	Mean dependent var	0.023580		
Adjusted R-squared	0.073978	S.D. dependent var	0.036622		
S.E. of regression	0.035242	Sum squared resid	0.186297		
F-statistic	4.075688	Durbin-Watson stat	1.532474		
Prob(F-statistic)	0.003641				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.119147	Mean dependent var	0.098513		
Sum squared resid	0.768566	Durbin-Watson stat	0.371465		

Merujuk pada Tabel 7, dapat dibangun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,2101 + 0,0618CSR - 0,1395ETR - 0,0583SA - 0,0022FS \quad (1)$$

Arah pengujian menunjukkan setiap peningkatan CSR akan meningkatkan profitabilitas. Berbeda dengan penghindaran pajak, struktur aset dan ukuran perusahaan; setiap peningkatannya justru akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh dari pengungkapan CSR, tindakan penghindaran pajak, struktur aset dan ukuran perusahaan atas perubahan profitabilitas dapat dilihat pada nilai determinannya. Hasil uji determinasi pada Tabel 7, nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,0740. Artinya CSR, *tax avoidance*, struktur aset dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi atas perubahan profitabilitas sebesar 7,4%. Pengujian menyatakan masih ada faktor selain variabel bebas sebesar 92,6% yang memiliki kontribusi atas perubahan profitabilitas.

Uji Kelayakan Model

Sebelum diuji hipotesis pengaruh masing-masing variabel bebas, perlu dipastikan model yang diteliti fit. Pengujian berdasarkan pada nilai F yang dihasilkan. Tabel 7 menampilkan hasil uji F statistik sebesar 4,0757 dan nilai prob sebesar 0,0036; dimana nilai tersebut telah memenuhi kriteria uji F secara signifikan pada ambang 5%. Dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilanjutkan secara parsial.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh CSR, *tax avoidance*, struktur aset dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan hipotesis sebelumnya dan hasil uji t, seperti yang tertera pada Tabel 7 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh CSR terhadap profitabilitas menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,607336, sehingga secara statistik CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun arah koefisien menunjukkan peningkatan aktivitas CSR memiliki kecenderungan meningkatkan profitabilitas, namun secara signifikan hubungan tersebut belum dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis pertama yang dirumuskan ditolak.

Secara keuangan, kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa investasi CSR lebih banyak menimbulkan biaya jangka pendek seperti alokasi dana program sosial, lingkungan, sertifikasi, hingga pelaporan *sustainability*, yang belum mampu memberikan umpan balik berupa peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya dalam periode pengamatan. Di sektor *consumer non-cyclical*, keputusan konsumen umumnya dipengaruhi faktor harga, ketersediaan barang, dan kualitas produk, sehingga CSR tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pembelian. Hal ini berpotensi menyebabkan manfaat CSR belum termonetisasi ke dalam profitabilitas perusahaan. CSR cenderung memberikan nilai tambah dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi, *brand equity*, kepercayaan *stakeholder*, serta penguatan keberlanjutan operasional, bukan peningkatan profitabilitas langsung dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anthoni & Yusuf (2022), Cahyaningrum et al. (2022) dan Pratiwi et al. (2020), yang menyatakan bahwa sebagian besar penelitian menemukan CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena manfaatnya lebih bersifat intangible dan memerlukan waktu untuk berkontribusi pada kinerja finansial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa CSR belum menjadi determinan utama profitabilitas, meskipun secara strategis tetap relevan sebagai instrumen keberlanjutan dan keunggulan kompetitif di masa depan.

2. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian model *Random Effect*, variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR menunjukkan nilai *t-statistic* -3,306204, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Secara statistik penghindaran pajak memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan dalam model ini. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan, maka semakin besar porsi laba bersih yang dapat dipertahankan perusahaan, sehingga pengembalian terhadap aset menjadi lebih optimal.

Dalam kajian ekonomi asumsinya *tax avoidance* dapat berfungsi sebagai strategi efisiensi biaya, dimana perusahaan secara legal mengurangi beban pajak sehingga memiliki ruang finansial yang lebih besar untuk mendanai aktivitas operasional, investasi, dan peningkatan daya saing. Strategi ini pada akhirnya memberikan dampak positif pada kinerja profitabilitas. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Purnama (2020) dan Sudaryo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor dan periode penelitian. Dalam konteks perusahaan sektor consumer non-cyclical pada periode 2019–2023, pendapatan relatif stabil sehingga pengelolaan pajak menjadi salah satu faktor dominan dalam menentukan laba bersih. Selain itu, tekanan biaya operasional pasca-pandemi, termasuk biaya distribusi, bahan baku, dan logistik, mendorong perusahaan untuk memaksimalkan strategi efisiensi pajak sebagai cara menjaga margin laba. Pengurangan beban pajak memberikan dampak langsung terhadap laba setelah pajak, sehingga efek penghindaran pajak terhadap profitabilitas lebih jelas terlihat dalam periode ini dibandingkan pengaruh jangka panjang terhadap reputasi atau risiko pajak. Temuan ini menegaskan bahwa, bagi perusahaan barang konsumsi *non-cyclical*, pengelolaan pajak yang efisien menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam menghadapi tekanan biaya dan fluktuasi ekonomi pasca-pandemi.

3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas

Hasil uji pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas menunjukkan nilai *t-statistic* $-1,354678$, yang berarti terdapat hubungan negatif antara struktur aset dan profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan proporsi aset dalam struktur perusahaan cenderung menurunkan laba yang dihasilkan, meskipun secara statistik tidak signifikan jika dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi. Hasil uji menolak hipotesis ketiga yang dirumuskan positif, di mana diasumsikan bahwa peningkatan aset akan meningkatkan kapasitas produksi dan kinerja keuangan perusahaan.

Secara keuangan fenomena ini dapat dijelaskan dari perspektif keuangan: tingginya struktur aset, terutama aset tetap, meningkatkan biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan, sehingga menurunkan efisiensi penggunaan modal dan laba bersih perusahaan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian empiris sebelumnya (Anggraini et al., 2023; Emilda et al., 2021; Firnanti, 2022; Megasari et al., 2020; Veronisa et al., 2023) yang menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang tinggi berpotensi menurunkan profitabilitas karena beban biaya yang lebih besar, sedangkan aset lancar yang efisien cenderung meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan komposisi aset dan efisiensi penggunaannya agar peningkatan aset tidak justru menurunkan profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0,381731$; yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, meskipun secara statistik tidak signifikan jika dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan demikian hipotesis keempat yang dirumuskan ditolak.

Secara keuangan, hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan, misalnya melalui peningkatan total aset atau skala operasi, tidak secara otomatis meningkatkan laba yang dihasilkan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya ekonomi skala negatif atau kompleksitas manajerial: perusahaan yang terlalu besar mungkin menghadapi inefisiensi operasional, birokrasi yang lebih rumit, dan biaya koordinasi yang meningkat, sehingga menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni Aisyah & Sopian (2025), Khotimah et al. (2021) dan Rantika et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan, terutama jika pertumbuhan ukuran tidak diimbangi dengan efisiensi manajemen dan pengelolaan aset yang optimal. Oleh karena itu, manajemen perlu menyeimbangkan pertumbuhan perusahaan dengan efektivitas operasional agar ukuran yang besar tidak menjadi beban bagi profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *tax avoidance* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, di mana penghindaran pajak secara legal memungkinkan perusahaan mempertahankan laba bersih lebih besar. Sementara itu, CSR, struktur aset, dan ukuran perusahaan tidak terbukti secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Hasil ini memberikan implikasi bahwa faktor-faktor keuangan internal, khususnya pengelolaan pajak, memiliki peran lebih nyata terhadap kinerja keuangan jangka pendek dibanding aspek sosial atau skala perusahaan, meskipun CSR dan pengelolaan aset tetap penting dari perspektif strategis dan keberlanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi perusahaan untuk lebih memfokuskan pengelolaan strategi pajak secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan manajemen operasional, khususnya dalam menghadapi pertumbuhan ukuran perusahaan agar tidak menimbulkan biaya koordinasi berlebih. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel eksternal, seperti kondisi pasar, persaingan industri, atau faktor makroekonomi, serta mempertimbangkan efek jangka panjang CSR terhadap nilai perusahaan dan loyalitas stakeholder, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan. Serta peneliti berikutnya dapat menggunakan proksi *tax avoidance* lain selain ETR (misalnya, BTD atau GAAP ETR) untuk membandingkan hasil pengaruhnya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Sopian, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 428–439. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3018>
- Alfiana, Ng, S., Lumentah, N. R., Anantadjaya, S. P., & Sabil. (2023). Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 353–361. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i6.3759>
- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Angraini, N. F., Istiatin, I., & Hartono, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1578–1585. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4729>
- Anthoni, L., & Yusuf. (2022). Moderasi Manajemen Laba pada Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.417>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Cahyadewi, D. A., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 300–315. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8378>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Emilda, E., Sari, G. L. D., Sihotang, F. R. E. F., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 91–94. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1745>
- Firnanti, J. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Manajemen Hutang, dan Manajemen Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4767–4781. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1799>
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26188>
- Ishak, S., Abdullah, J., Saprudin, S., & Hasan, W. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.38043/jiab.v9i1.5108>
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5232>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>

- Megasari, N. P. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pendanaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 350–371.
- Milakurnianingsih, Gunawan, H. A., & Darwis, H. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mitra Manajemen*, 16(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v16i1.1422>
- Myers, S. (1984). *Capital Structure Puzzle*. <https://doi.org/10.3386/w1393>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Effective Tax Rate (ETR) dan Manajemen Laba terhadap Cost Of Debt dan Profitability sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 17(1), 311–324.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.583>
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 277–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.35221>
- Silalahi, B. R. br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner*, 6(1), 247–258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>
- Silvana, T., Kindangen, P., & Rumokoy, J. L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 dan Struktur Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1567–1576. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44085>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., Kusumawardani, A., & Sajekti, T. (2020). Pengaruh Tax Retention Rate (TRR), Book Tax Differences (BTD) Dan Effective Tax Rate (ETR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 95–107. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i2.289>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Veronisa, F. I., Budiantoro, H., Santosa, P. W., & Lapae, K. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Free Cash Flow dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(2), 174–185. <https://doi.org/DOI 10.47065/jbe.v4i2.3636>